

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era modern ini setiap wilayah sedang mengembangkan potensi budaya dan kesenian yang wariskan oleh generasi sebelumnya. Seni sendiri terbagi dalam beberapa jenis antara lain, Seni musik, seni Sastra, seni rupa, seni pertunjukan (teater). setiap jenis kegiatan seni tersebut membutuhkan tempat mengolah dan melatih serta menampilkan karya seni yang di hasilkan.

Dalam instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 5A/1993 tanggal 27 februari 1993 tentang pembentukan dewan kesenian di seluruh propinsi se-Indonesia disebutkan bahwa setiap pemerintah propinsi yang telah membentuk dewan kesenian agar membangun gedung kesenian dengan APBD yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah masing-masing

Di Yogyakarta sendiri memiliki keanekaragaman budaya dan seni yang harus di lestarika dan di kembangkan sesuai dengan zaman nya (seperti seni kontemporer). Tapi dengan tidak menghilangkan esensi keaslian suatu karya. Saat ini perkembangan seni sendiri di iringi dengan perkembangan teknologi seperti adanya software – software dan perangkat yang mempermudah dalam proses pembuatan hasil seni seperti corel, photoshop, kamera digital. Hal ini membutuhkan prasarana tambahan dan kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan aplikasi dan peralatan itu sendiri. Dengan kondisi yang ada sekarang seni bukanlah hanya sebuah kegiatan yang bersifat individu melainkan juga kegiatan yang bersifat tim/kerjasama. Seni juga membutuhkan sebuah ruang yang di fungsikan sebagai ruang pameran dan ruang pertunjukan serta ruang pelatihan. Dengan keanekaragaman tersebut dibutuhkan suatu wadah untuk menyatukan dan membentuk komunitas itu sendiri.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah [Daerah Istimewa](#) setingkat Provinsi di Indonesia yang meliputi [Kesultanan Yogyakarta](#) dan [Kadipaten Pakualaman](#). Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian selatan [Pulau Jawa](#) bagian Selatan. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kota dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki jumlah penduduk

3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km²¹.

Yogyakarta sendiri terdapat banyak komunitas seni yang membutuhkan wadah untuk berkembang ke arah profesional. Berbagai jenis kesenian diantaranya dapat di golongkan menjadi seni rupa, seni musik, seni drama, seni gerak, dan lain-lain. Dengan ini adanya Art Centre diharapkan bisa terjalin koordinasi antar disiplin seni. Sehingga dimungkinkan dapat terjadi sebuah kolaborasi yang membentuk sebuah karya seni yang baru serta mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni.

namun prasarana yang di butuhkan tidak tersedia untuk mengolah, mengembangkan dan melatih generasi- generasi muda yang telah terpengaruh budaya barat. Oleh karna itu di butuhkan suatu pusat kesenian daerah untuk menampung serta menjadi media penyalur bakat dan minat generasi muda, agar semua kalangan juga dapat ikut berpartisipasi baik itu pemula, seniman senior maupun sekadar penikmat seni dapat belajar, berkarya dan menikmati seni dengan bebas di tempat tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

- 1) Tujuan dari penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan Art Centre di Yogyakarta serta memberikan alternatif pemecahannya secara arsitektural.
- 2) Sasaran dari penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan Art Centre di Yogyakarta adalah tersusunnya langkah-langkah pokok (proses dasar) Perencanaan dan Perancangan Art Centre di Yogyakarta berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Lingkup Bahasan

Lingkup pembahasan pada pembuatan Art Centre di Yogyakarta menitik beratkan pada:

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta, di akses 4 Januari 2012.

- 1) Secara substansial Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Art Centre di Yogyakarta ini dapat sebagai bangunan tunggal ataupun bermasa banyak.
- 2) Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Metoda penulisan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Studi literatur : Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, catalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Studi lapangan : Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak-pihak terkait sehingga diperoleh potensi pengembangan Art Centre di Yogyakarta serta daya dukung lokasi dan tapak perenanaan.
- c. Studi banding : Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai penggunaan Art Centre yang sudah ada, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Art Centre di Yogyakarta.

1.5 SISTEM MATIKA PENULISAN

Penulisan ini dibagi menjadi enam BAB dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud, dan tujuan permasalahan, lingkup pembahasan dan batasan perancangan, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Berisi uraian tentang pengertian, Sifat dan fungsi Art center, Kegiatan Seni yang di tampung dalam Art center serta pembahasan tentang studi kasus.

BAB III. Data

Berisi uraian tentang lokasi site , kondisi site, kondisi wilayah dan data - data bangunan sejenis yang terdapat di berbagai daerah lain nya.

BAB IV. Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Berisi kesimpulan, Batasan dan anggapan tentang masalah yang di dapat

BAB V. Pendekatan Program dasar perencanaan dan perancangan Arsitektur

Berisi tentang Pendekatan program ruang dan perencanaan dan perancangan

BAB VI. Konsep Dasar Dan Program Dasar Perencanaan dan perancangan

Berisi tentang analisis kondisi lingkungan, pelaku, dan aktivitas, analisa program ruang, bentuk (tampilan) bangunan, serta sirkulasi analisa struktur dan konstruksi bangunan.

1.6 Alur Pikir

